

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif terorientasi dalam mengukur variabel-variabel terlingkar dengan teori ataupun pertama set dalam teori (pula dengan sebutan menjadi rangka dalam konseptual penelitian). Dengan bersifat khusus, teori ataupun pertama teori tersebut hendak menolong peneliti sebab menetapkan maupun terukur dalam variabel-variabel yang mau dicermati. Berdasarkan Plante et al, mengkaji kuantitatif yang optimal “*seeks to provide explanations for observed effects that relatively uncorrupted by alternate and competing explanation*”. Berdasarkan dalam lazimnya yang tepat penelitian kuantitatif tersangkut terhadap peneliti sebab melakukan pengukuran yang memiliki keperluan melalui sisi rancangan teori ataupun terkonstruksi pada validitas maupun reabilitas instrument yang dipakai bersangkutan paut oleh permasalahan yang dicermati.¹ Metode kuantitatif disebut metode tradisional, sebab metode ini telah cukup lama digunakan hingga telah bertradisi menjadi metode untuk penelitian. Metode kuantitatif menjadi metode ilmiah (*scientific*) sebab telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah dalam konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena dalam data penelitian berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik² Metode penelitian kuantitatif mampu diartikan menjadi metode penelitian yang berlandaskan dalam filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti terhadap populasi dan sampel tertentu, pada dasarnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.³

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen adalah salah satunya

¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall), 19.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cv), 13.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 14.

metode penelitian yang betul-betul mampu menguji hipotesis dalam keadaan hubungan sebab-akibat.⁴ Penelitian eksperimen nantinya akan membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan memakai teknik *pre-eksperimental design* (*One group pretest-posttest design*).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak dari “sesuatu” yang digunakan untuk subjek yang telah diteliti melewati uji t pada pengaruh perkembangan motorik halus anak. Dari penelitian ini bertujuan mengujikan apakah dapat pengaruh kegiatan montase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini diawali oleh kajian teori yang ada hingga munculnya akibat permasalahan. Dari permasalahan itu diujikan dengan mengetahui penerima dan penolakan hasil data yang didapatkan di lapangan. Alasan dari peneliti memakai pendekatan kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka sebagaimana alat digunakan dalam memastikan atau menentukan suatu penjelasan tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok subjek ataupun objek yang akan berhubungan dengan hasil penelitian.⁵ Populasi umumnya adalah sekumpulan manusia, binatang, tumbuhan, benda, fenomena yang tinggal bersama dalam sebuah tempat maupun dengan terencana sebagai target kesimpulan melalui sebuah penelitian.⁶ Mengenai populasi penelitian yaitu usia 4-5 tahun. Populasi penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu usia 4-5 tahun di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yaitu di kelas A1 sebanyak 15 anak dan A2 sebanyak 15 anak, maka berjumlah 30 populasi dalam penelitian ini.

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabet, cv), 215.

⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Jakarta: MediaKom, 2010), 8

⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), 53.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang melalui berjumlah maupun karakteristik yang dipunyai untuk populasi tertentu.⁷ Sampel juga merupakan sebagian melalui karakteristik dan jumlah yang dimiliki pada populasi.⁸ Oleh karena populasi hanya berjumlah 30 anak yaitu kelompok A1 sebanyak 15 dan A2 sebanyak 15 yang berusia 4-5 tahun berjumlah 30 anak. Maka seluruh populasi sekaligus menjadi sampel.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1) Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan seluruh dari proses yang dibutuhkan dalam merencanakan maupun melaksanakan penelitian.⁹ Dalam peristiwa ini, unsur desain mampu tercakup seluruh susunan penelitian berawal dari memastikan konsep, memastikan tujuan, lalu memastikan dalam proses penelitian, yang dalamnya tercakup merencanakan suatu masalah, rumus, memastikan dalam tujuan penelitian, cari asal informasi maupun melaksanakan dalam mengkaji mulai bermacam-macam dari pustaka, memastikan metode, analisis data maupun mencoba hipotesis bagi memperoleh pada hasil penelitian, dan lainnya.

Dari model penelitian ini adalah mengembangkan mulai sebelum desain yang mana diperoleh *pre-test* yang belum dilaksanakan perlakuan. Untuk desain penelitian ini memakai model *the one group pretest-posttest design*.

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

O_1 = nilai pretest

O_2 = nilai posttest¹⁰

2) Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel adalah suatu kalimat yang diterangkan dengan terstruktur tiap-tiap variabel yang didapatkan dari para ahli ataupun pakar. Beberapa definisi

⁷ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 70.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2015), 56

⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, hal. 220.

¹⁰ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu — Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), 53.

konseptual dari perkembangan motorik halus anak usia dini menurut para ahli, diantaranya:

Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel

No	Tokoh / Ahli	Teori
1.	Sumantri	Motorik halus merupakan mengorganisasi pemakaian sekumpulan dengan otot kecil, contoh macam-macam jari maupun tangan selalu memerlukan ketelitian serta berkoordinir oleh tangan. ¹¹
2.	Soejono	Motorik halus merupakan suatu gerak yang bersangkutan dalam bagian tubuh seta dikerjakan dengan otot kecil (lembut) dan membutuhkan koordinir dengan teliti semacam memotong, ikut melakukan membuat garis, menulis, remas-remas, menggenggam membuat gambar, melakukan bersusun balok, memasuki kelereng di lubang, buka dan tutup obyek yang mudah, menyajikan air didalam gelas tidak dengan kececeran, memakai kuas, pensil warna dari lilin (krayon), serta spidol dan melakukan lipatan. ¹²
3.	Moelichatoen	Motorik halus merupakan aktivitas dengan memakai

¹¹ Hikmatul Hayati, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Beronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B TK PKK Denggen*, Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains, 2019, Vol. 1, No. 2, 22.3

¹² Hikmatul Hayati, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Beronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B TK PKK Denggen*, 22.3

		beberapa otot halus dalam jari jemari maupun tangan. ¹³
4.	Sanrock	Motorik halus merupakan kemampuan yang terkait pada gerak dengan halus serta dengan tujuan melaksanakannya dengan tidak membutuhkan kekuatan besar. ¹⁴
5.	Hurlock	Motorik Halus merupakan koordinir yang sangat optimal terlibat dalam kumpulan otot-otot yang sangat digunakan dalam genggam, lemparan, serta tangkap bola. ¹⁵

3) Definisi Operasional

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam gerakan mata, otot kecil, dan tangan yang membutuhkan ketelitian yang meliputi mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, serta diukur menggunakan skala liker dan dianalisis dengan rumus uji t sebanyak 30 anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

¹³ Puri Aquarisnawati, Dewi Mustamiah, dan Windah Riskasari, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*, INSAN, Vol. 13, No. 03, 2011, hlm. 151.

¹⁴ Nazifa Aisy, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Academia, 2021, hal. 12.

¹⁵ Wahyu Nanda Eka Saputra dan Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*, Jurnal CARE, 2016, Vol. 03, No. 2, hal. 4.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Butir	No. Butir
1.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.	<p>a. Anak mampu memilih gambar .</p> <p>b. Anak mampu menggu nting gambar.</p>	<p>1) Anak mampu memilah gambar sesuai tema yang dirancang.</p> <p>2) Anak mampu mengklasifikasi kan gambar dalam posisi gambar yaitu posisi atas seperti awan, bulan, bintang. posisi tengah seperti rumah, pohon dll. dan posisi bawah seperti rumput, batu, dll.</p> <p>3) Anak mampu menentukan gambar sesuai setting cerita yang dibuat.</p> <p>1) Anak mampu menggerakkan gunting sesuai arah gambar.</p> <p>2) Anak mampu mengkoordinasikan jempol dari telunjuk jari sesuai lubang gunting.</p>	<p>a. anak mampu menyesuaikan komposisi warna pada gambar .</p> <p>b. Anak mampu memilih bentuk pola gambar , seperti rumput , awan, pohon dan lain sebagainya.</p> <p>c. Anak mampu memilih gambar sesuai tema.</p>

			3) Anak mampu menggunting sesuai pola tegak dan lengkung.	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu memotong gambar sesuai pola gambar . b. Anak mampu memegang gunting dengan jari jempol dan telunjuk jari sesuai dilubangan gunting . c. Anak mampu menggunting gambar sesuai dengan arah lengkung dan lurus.
2.	Mengekspresikan diri dengan	a. Anak mampu	1) Anak mampu mengembangka	a. Anak mampu

	<p>berkarya seni menggunakan berbagai media.</p>	<p>memilih tema gambar .</p> <p>b. Anak mampu menggunakan berbagai media atau alat serta bahan.</p>	<p>n imajinasi.</p> <p>2) Anak mampu menentukan tema yang menarik.</p> <p>3) Anak mampu mengkreasikan tema sesuai bahan yang ada di sekitarnya.</p> <p>1) Anak mampu menggunakan media lebih dari 3 seperti majalah, Koran, poster, buku gambar dan lain-lain.</p> <p>2) Anak mampu menggunakan alas atau bidang tempel yang berwarna bertekstur.</p> <p>3) Anak mampu menggunakan gunting dan lem untuk memotong gambar dan</p>	<p>meningkatkan berkhalayal.</p> <p>b. Anak mampu memastikan tema gambar yang bagus.</p> <p>c. Anak mampu berkreasidi dalam tema dengan memakai bahan yang ada di sekelilingnya.</p> <p>a. Anak mampu memilih media atau alat bahan bentuk gambar dari poster, majalah</p>
--	--	---	--	--

			melekatkan gambar di bidang tempel.	<p>, Koran, buku cerita dan lain-lain.</p> <p>b. Anak mampu memak ai bidang atau permukaan sesuai dengan tekstur warna.</p> <p>c. Anak mampu memak ai gunting dan pekat atau lem disesuaikan memotong dengan arah atau pola gambar dan menempel</p>
--	--	--	-------------------------------------	---

				gambar dengan benar.
3.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.	<p>a. Anak mampu menempel gambar.</p> <p>b. Anak mampu menyusun gambar.</p>	<p>1) Anak mampu menempel gambar sesuai tempat (tata letak).</p> <p>2) Anak mampu melekatkan gambar dengan rapi dan benar.</p> <p>3) Anak mampu menyelesaikan menempel gambar dan hasilnya bersih.</p> <p>1) Anak mampu menempatkan gambar sesuai tata letak atau susunan gambar dengan benar.</p> <p>2) Anak mampu meletakkan gambar menjadi kesatuan gambar yang bermakna.</p> <p>3) Anak mampu merangkai gambar menjadi</p>	<p>a. Anak mampu melekatkan lem sesuai letak tempel yang benar.</p> <p>b. Anak mampu menempel gambar tertata urut, rapi, dan benar.</p> <p>c. Anak mampu selesai menempel gambar dengan hasil yang baik.</p> <p>a. Anak mampu meletakkan posisi gambar.</p> <p>b. Anak</p>

			gambar utuh yang baru.	<p>mampu memasing dari gambar yang sudah dipotong sebagai kesatuan gambar yang mempunyai arti dan juga bernilai.</p> <p>c. Anak mampu menyusun gambar yang sudah dipotong sebagai keutuhan gambar awal atau terbaru.</p>
--	--	--	------------------------	--

D. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument

Instrumen Penelitian adalah sesuatu yang penting dan berhubungan kedudukannya melaksanakan didalam penelitian. Jadi instrument penelitian adalah unsur yang sangat penting dengan menjalankan suatu penelitian untuk usaha memperoleh data¹⁶ Oleh sebab itu, instrument dipakai dalam penelitian ini butuh menguji validitas maupun reabilitasnya. Uji validitas dan reabilitas digunakan dalam menguji data menggunakan daftar pertanyaan ataupun kuisisioner diisi kepada responden tersebut layak atau belum layak pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mengambil data.¹⁷

1) Uji Validitas

Validitas merupakan dalam suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat shahih ataupun valid pada suatu instrument.¹⁸ Validitas merupakan ukuran yang menerangkan tingkat kevalidan atau kesahihan dalam suatu instrument. Instrumen disebut valid atau shahih jika mempunyai validitas tinggi, sedemikian juga sebaliknya. Suatu instrument disebut sah jika dapat mengukur apa yang diungkapkan data dari variable yang diteliti dengan tepat.¹⁹ Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan dalam butir-butir pada suatu daftar pertanyaan yang mengartikan suatu variabel, sehingga daftar pertanyaan ini pada dasarnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.²⁰

Dinyatakan valid jika hasil penelitian memperoleh kesamaan diantara sudah terkumpulnya data oleh data terdiri atas objek yang diteliti. Instrumen dilakukan untuk metode pengumpulan data penelitian harus melewati uji coba terhadap responden yang sudah dipastikan bagi uji validitasnya. Maka, instrumen yang sudah diuji validitasnya mampu dilakukan menjadi alat digunakan melengkapi pengumpulan data pada penelitian.

¹⁶Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 79.

¹⁷ Wiratna Sujarweni, *SPSS BUntuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 192

¹⁸Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 59.

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 167

²⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 192

Dalam penelitian ini mengujikan validitas konstruk. Validitas konstruksi yang menerangkan sejauh mana alat pengukuran menunjukkan suatu konstruk dalam teoritis yang akan diukur.²¹ Bagi menguji validitas konstruk, maka mampu digunakan pendapat oleh ahli (*judgment experts*). Hal ini sesudah instrument dikonstruksikan mengenai aspek-aspek yang akan diukur dan berlandaskan teori tertentu, sehingga berikutnya dikonsultasikan oleh ahli. Para ahli atau validator diminta pendapatnya mengenai instrument yang telah disusun itu.²² Maka, mengujikan lembaran validasi yang digunakan pengujian valid dilakukan oleh para ahli atau experts judgement. Experts judgement yaitu suatu teknik untuk diuji validitas instrumen dengan dikonsultasikan oleh para ahli sesuai bidangnya, dimaksudkan untuk diminta pendapatnya mengenai instrumen yang setelah disusun.²³ Jadi, instrumen dikonsultasikan oleh dosen ahli selaku pakar atau validator.

Bagi ujinya mampu dibuat dalam rumus kolerasi product moment person. Kolerasi *product moment person* (r) adalah dalam salah satu tehnik bagi mencari kekuatan dalam hubungan diantara kedua variabel secara mengalikan dalam momen-momen pada dua variable tertentu.²⁴

Tehnik analisis data penelitian ini memakai kolerasi *product moment pearson* (r).²⁵ Rumus kolerasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

²¹ Rina Dwi Setyawati, Dkk, *Instrumen Angket Self-Esteem Mahasiswa Ditinjau Dari Validitas Dan Reabilitas*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2017), 180

²² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2015), 352

²³ Mutia Zahara Lusiani, *Kemampuan Mengklasifikasi Benda Berdasarkan Bentuk Dan Ukuran Pada Kelompok B TK ABA Kecamatan Pleret*, (Yogyakarta: Artikel Jurnal Tugas Akhir Skripsi, 2020), 6

²⁴ M. Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 141.

²⁵ Binti Nimatul Muthoharoh, Siti Fadryana Fitroh, dan Dewi Mayangsari, *Hubungan Komunikasi Guru dan Anak Dengan Kedisiplinan Pada Kelompok B*, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak usia dini*, 2019, Vol. 6, No. 2, hal.3.

Keterangan:

r_{xy} / *hitung* : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dari tiap item dan seluruh responden

$\sum Y$: Jumlah skor total seluruh item dan seluruh responden

n : Banyaknya populasi²⁶

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah suatu ukuran konsistensi maupun kestabilan responden dalam memberi jawaban hal yang berhubungan oleh kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan ukuran suatu variable dan disusun suatu gambaran kuisisioner.²⁷ Reliabilitas merupakan tingkat ketelitian, ketepatan, ataupun akurat dalam suatu instrument. Reliabilitas menerangkan apakah instrument tersebut dengan konsisten memberikan perolehan ukuran yang sama mengenai suatu yang diukur dalam waktu berlainan (*ajeg*).²⁸ Uji ini dalam tingkatan ketetapan instrument yang berhubungan. Uji reabilitas sehubungan oleh pertanyaan, apakah sesuatu instrument mampu dipercaya yang sesuai oleh kriteria yang sudah tetapkan. Dalam suatu instrument mampu dinyatakan reliabel jika sering memberikan hasil sama apabila mengujikan dalam kelompok yang sama dalam waktu atau waktu yang berbeda.²⁹ Tujuan utama uji reabilitas yaitu dengan menguji konsistensi alat pengukuran menggunakan kuantitatif.³⁰ Jadi, alat ukur tersebut dari hasil butir – butir pertanyaan atau pernyataan tetap menyiapkan dari hasil pengukuran konsisten di antara waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas pada meningkatkan motorik halus anak usia dini. Uji reliabilitas mampu dilakukan secara bersama-sama terhadap semua butir pertanyaan, apabila nilai $\alpha > 0,60$ maka dikatakan

²⁶ M. Subana, dkk., *Statistika Pendidikan*, 148.

²⁷ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 192

²⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 167

²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

³⁰ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 210

reliabel.³¹ Dalam penelitian ini, uji reabilitas menggunakan reabilitas rumus *Crobach Alpha* menggunakan SPSS yakni menjadi berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

R_{11} = Reabilitas

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagi pengumpulan data dalam penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan penelitian dari pengamatan kepada objek yang diselidiki atau diteliti.³³ Observasi adalah teknik pencatatan atau pengamatan yang sistematis melalui peristiwa-peristiwa yang diteliti.³⁴

Sehingga penelitian ini, penulis melakukan pengamatan berlangsung di lokasi penelitian khususnya di kelas A1 dan A2 serta keadaan guru, anak, sarana dan prasarana belajar, dan letak geografis RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Kuisisioner (angket)

Angket atau kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan atau daftar pernyataan yang dibagikan oleh subjek pemilik data untuk dijawab ataupun diisi.³⁵ Kuisisioner adalah pada instrumen penelitian yang memuat pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan oleh indikator tertentu

³¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 192

³² Duwi Priyatno, *Analisa Statistika Data dengan SPSS*, 98

³³ Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 92.

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 63

digunakan mengumpulkan data penelitian.³⁶ Akan tetapi, dalam penelitian ini, pada usia responden masih dibawah umur atau anak usia dini maka peneliti menunjukkan angket oleh gurunya untuk menilai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang hal-hal ataupun variabel dengan bentuk catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain sebagainya.³⁷ Dokumentasi merupakan suatu instrument yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berada dalam dokumen.³⁸

Metode dokumentasi yang digunakan mendapatkan data antara lain:

- a. Sejarah singkat di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
- b. Profil RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
- c. Visi, Misi dan tujuan di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
- d. Struktur pengurusan di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
- e. Guru dan staff guru di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data adalah prasyarat pokok yang harus terpenuhi dalam statistik parametrik, dimana normalitas data sesuatu hal yang penting sebab data dengan berdistribusi normal, sehingga data tersebut dianggap mampu mewakili populasi.³⁹ Uji normalitas merupakan sesuatu yang digunakan untuk menentukan kenormalan

³⁶ Marinda Sari Sofiyana, Dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 177

³⁷ Johni Dimiyati, Metodologi Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 100

³⁸ Suharsimi Arikunto, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program, 71

³⁹ Duwi Priyatno, SPSS 22, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014), 69

data yang menunjukkan dalam sig lebih besar dari 0,05.⁴⁰ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data pada variable untuk digunakan dalam data yang memiliki berdistribusi normal.⁴¹ Uji normalitas digunakan dengan mengetahui apakah dalam populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁴² Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah residual yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal.⁴³ Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dasar Pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Apabila nilai Probabilitas sig 2 tailed $\geq 0,05$ maka data dapat berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai probabilitas sig 2 tailed $< 0,05$ maka data tidak dapat berdistribusi normal⁴⁴

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu responden atau jawaban sementara mengenai rumusan masalah dalam penelitian yang sebelum dibuktikan kebenarannya.⁴⁵ Uji hipotesis merupakan pengujian bertujuan dengan mengetahui apakah kesimpulan dalam sampel mampu berlaku untuk populasi(mampu digeneralisasikan).⁴⁶ Berdasarkan dalam penelitian ini, hipotesis ini menggunakan uji-t, yaitu menggunakan *Independent Sample T test* yang digunakan dalam mengetahui yang ada ataupun tidak ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.⁴⁷ *Independent sample t test* prinsipnya untuk

⁴⁰ Meizzatul Chania Putri dan Indra Jaya, Pengaruh Permainan Mozaik Dengan Bahan Kain Perca Penggunaan Teknik Gunting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan*, Voi.6, No.1, 2022

⁴¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 52.

⁴² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 71

⁴³ Wesri Susanti dan Yul Syofriend, Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Di RA Islam Bakti 99 Nairatul Jannah Padang, *Jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.2, 2021, 199

⁴⁴ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Klajaga Yogyakarta, 2021), 114

⁴⁵ Duwi Priyatno, *Analisa Statistika Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 9

⁴⁶ Duwi Priyatno, *Analisa Statistika Data dengan SPSS*, 9

⁴⁷ Duwi Priyatno, *Analisa Statistka Data dengan SPSS*, 32

membandingkan rata-rata oleh dua grup bahwa tidak berhubungan satu dengan yang lain, yang tujuannya apakah dalam kedua grup tersebut memiliki rata-rata yang sama atau tidak.⁴⁸ Maka, dalam menentukan *uji t dalam independent sample t test* menggunakan rumus sebagai berikut:

- Separated Varian

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- Polled Varians⁴⁹

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan =

- n_1 = Jumlah data pertama (kelas eksperimen)
- n_2 = Jumlah data kedua (kelas kontrol)
- \bar{x}_1 = Nilai rata rata hitung data pertama
- \bar{x}_2 = Nilai rata rata hitung kedua
- s_1^2 = Varians data pertama
- s_2^2 = Varians data kedua

⁴⁸ Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian, 97

⁴⁹ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 138.